



ANALISIS PENGARUH EXCHANGE RATE, INTEREST RATE, DAN INFLATION RATE TERHADAP STOCK PRICE IDX HIGH DIVIDEND 20

Hesniati¹, Junita², Jovianto³, Saw Liong⁴, Kelvin⁵, Jacelyin⁶

¹Universitas Internasional Batam

²Universitas Internasional Batam

³Universitas Internasional Batam

⁴Universitas Internasional Batam

⁵Universitas Internasional Batam

⁶Universitas Internasional Batam

E-mail: hesniati.lec@uib.ac.id¹, 2041122.junita@uib.edu², 2041276.jovianto@uib.edu³, 2041297.saw@uib.edu⁴, 2041298.kelvin@uib.edu⁵, 2041319.jacelyin@uib.edu⁶

Article History:

Received: 25-05-2023

Revised: 30-05-2023

Accepted: 03-06-2023

Keywords:

Harga Saham; Nilai Tukar; Suku Bunga; Inflasi

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar, suku bunga dan inflasi terhadap harga saham pada IDX High Dividend 20. Sampel penelitian ini adalah 20 perusahaan pada IDX High Dividend 20 dalam periode Agustus 2018 sampai dengan Desember 2022. Pengujian pada penelitian ini adalah regresi panel dan menggunakan metode kuantitatif untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi mempunyai hubungan yang signifikan pada harga saham. Sedangkan nilai tukar dan suku bunga tidak mempunyai pengaruh pada harga saham.

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Makroekonomi dapat mempengaruhi harga saham karena faktor-faktor ekonomi makro yang berubah dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan pasar secara keseluruhan. Makroekonomi juga berpengaruh pada harga saham atau *stock price*. Beberapa faktor makroekonomi yang dapat mempengaruhi harga saham terdiri dari pertumbuhan ekonomi, inflasi, kebijakan moneter, perkembangan geopolitik, dan tingkat suku bunga (Wijaya & Nuryasman, 2022).

Berpengaruhnya makroekonomi pada harga saham terjadi karena pertumbuhan ekonomi suatu negara itu meningkat, jika meningkat maka perusahaan dinegara tersebut dapat mengalami peningkatan penjualan dan laba yang lebih baik, sehingga harga saham dapat naik. Sebaliknya, jika pertumbuhan ekonomi melambat, maka kinerja perusahaan dapat terpengaruh negatif, sehingga harga saham dapat turun (Nafiah, 2019).

Inflasi juga dapat mempengaruhi harga saham. Inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan, sehingga laba perusahaan dapat menurun dan harga saham dapat turun. Kebijakan moneter juga dapat mempengaruhi harga saham. Kebijakan moneter yang longgar, seperti menurunkan suku bunga, dapat meningkatkan minat investor terhadap saham, sehingga harga saham dapat naik. Sebaliknya, kebijakan

moneter yang ketat dapat menurunkan minat investor terhadap saham, sehingga harga saham dapat turun (Dewi, 2020).

Secara keseluruhan, hubungan antara *exchange rate*, *Interest Rate*, *Inflasion rate*, dan *Stock Return* dapat menjadi kompleks dan bervariasi tergantung pada berbagai faktor. Investor harus hati-hati mempertimbangkan lingkungan ekonomi makro dan potensi dampaknya terhadap masing-masing saham sebelum membuat keputusan investasi (Ramli, 2021).

IDX *High Dividend* 20 (IHG) merupakan salah satu indeks saham di Indonesia yang terdiri dari 20 saham dengan tingkat dividen tertinggi. IHG dibentuk untuk memenuhi kebutuhan investor yang menginginkan investasi dengan pendapatan dividen yang stabil dan konsisten. Indeks saham ini memiliki fokus pada perusahaan-perusahaan yang memberikan dividen yang tinggi kepada para pemegang sahamnya (Apriansyah *et al.*, 2021).

Indeks saham IDX *High Dividend* 20 terdiri dari 20 perusahaan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu seperti rasio *dividend yield* yang tinggi, pertumbuhan laba yang konsisten, stabilitas kinerja perusahaan, dan volume perdagangan saham yang likuid (Suwendiyanti & Gantino, 2022).

Kriteria perusahaan yang masuk ke dalam indeks saham IDX *High Dividend* 20 yaitu sebuah perusahaan harus memiliki tingkat *dividend yield* yang tinggi, yaitu rasio antara *dividend per share* dengan harga saham, yaitu minimal 5% pada periode 12 bulan terakhir. Kemudian, pertumbuhan laba pada perusahaan harus konsisten dan menjanjikan, sehingga perusahaan dapat memberikan dividen secara stabil pada pemegang saham. Selain itu, stabilitas kinerja perusahaan yang baik, yaitu perusahaan yang mampu mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan secara berkelanjutan dan *volume* perdagangan saham yang likuid, yang artinya perusahaan yang memiliki likuiditas saham yang tinggi sehingga mudah diperdagangkan di pasar modal juga menjadi tolak ukur (Devi & Putra, 2020)

LANDASAN TEORI

Stock Price

Stock price merupakan salah satu indikator keberhasilan manajemen perusahaan. Jika harga saham perusahaan naik, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan para investor atau calon investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, sebaliknya jika harga saham perusahaan menurun, hal tersebut akan menyebabkan nilai dari sebuah perusahaan ikut menurun (Karamoy & Tulung, 2020). Menurut Lu *et al.* (2020), *stock price* dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal, seperti lingkungan ekonomi dari dalam dan luar negeri, situasi internasional, prospek industry, data keuangan perusahaan tercatat, dan operasi pasar saham. Menurut Huy *et al.* (2020), manajemen bisnis yang baik mengharuskan kita untuk mempertimbangkan dampak dari faktor makro ekonomi terhadap *stock price* yang dimana hal tersebut berkontribusi dalam mempromosikan rencana bisnis, manajemen risiko keuangan, meningkatkan kebijakan ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi serta menstabilkan faktor ekonomi makro.

Exchange Rate

Exchange rate merupakan tingkat mata uang pada suatu negara yang dikonversikan menjadi mata uang negara asing yang sering disebut sebagai kurs, sejumlah bilangan dasar dari mata uang negara yang dituntut untuk meraih satu unit kas negara asing (Amarkhil *et*

al., 2021) Nilai tukar mata uang biasanya mewakili tingkat harga pertukaran dari satu mata uang ke mata uang lainnya dan dimanfaatkan untuk berbagai transaksi, termasuk investasi. Semakin kuat nilai tukar rupiah mencerminkan kinerja di pasar uang maka semakin terlihat membaik dan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing berpengaruh buruk terhadap ekonomi dan pasar modal.

Menurut Ervina *et al.* (2022), *exchange rate* mempunyai dampak yang positif pada harga saham karena investor dapat menjadi tertarik untuk berinvestasi pada efek saham pada saat nilai tukar menguat. Menguatnya nilai tukar menandakan bahwa perdagangan negara berada dalam kondisi yang baik. Pertumbuhan *demand* saham akan memicu indeks harga saham semakin baik. Pernyataan ini didukung oleh Sholihah dan Primasari (2021), Wulandari *et al.* (2021), Wicaksana dan Pracoyo (2020).

H₁: *Exchange rate* berdampak signifikan positif terhadap *stock price*.

Interest Rate

Interest rate merupakan suatu indikator dalam memutuskan apakah seorang individu akan berinvestasi atau menabung. Suku bunga dapat ditetapkan sebagai persentase uang pokok per satuan waktu. *Interest rate* yang tinggi dapat membuat minat investor beralih untuk menaruh uangnya di bank dan dapat membuat minat berinvestasi di pasar saham cenderung menurun. Ketika tingkat penawaran di pasar saham lebih tinggi dari tingkat permintaan, maka harga saham juga akan ikut menurun (Jihadi *et al.*, 2021).

Eldomiaty *et al.* (2020) menjelaskan bahwa *interest rate* mempunyai dampak yang positif pada harga saham *Interest rate* dapat menggerakkan harga saham sesuai dengan perubahan suku bunga yang artinya, kenaikan suku bunga mendorong investor untuk menaikkan harga saham agar tetap berada di pasar saham. Pernyataan ini didukung oleh Kholijah *et al.* (2022), Sulastrri dan Suselo (2022), Fuad dan Yuliadi (2021), Lumbanbatu *et al.* (2021) dan Halim (2020).

H₂: *Interest rate* berdampak signifikan positif terhadap *stock price*.

Inflation Rate

Inflasi atau *inflation rate* didefinisikan sebagai kenaikan terus-menerus pada tingkat harga umum yang mengakibatkan penurunan nilai mata uang suatu negara selama periode waktu tertentu (Arhenful *et al.*, 2022). Inflasi menjadi masalah utama banyak negara berkembang karena tingkat inflasi yang berfluktuasi berupa tinggi rendahnya inflasi akan berdampak pada perdagangan suatu negara dan dapat menyebabkan kerugian yang besar dan sangat tidak mudah untuk diatasi (Yusuf *et al.*, 2021). Inflasi biasanya mempunyai konsekuensi yang positif dan negatif terhadap perekonomian.

Rismala dan Elwisam (2020) menjelaskan *inflation rate* mempunyai dampak yang positif karena dengan inflasi yang tinggi biasanya dapat menaikkan harga saham di pasar sehingga minat investor akan meningkat, sedangkan inflasi yang rendah akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Kholijah *et al.* (2022), Abdullahi (2020), Jefry dan Djazuli (2020).

H₃: *Inflation rate* berdampak signifikan positif terhadap *stock price*.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif yang mengumpulkan data berdasarkan angka yang didapatkan melalui IDX (*Indonesian Stock Exchange*). Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *stock price* sebagai variabel dependen, dengan variabel independen yang terdiri dari *exchange rate*, *interest rate*, dan *inflation rate*. Populasi pada sampel ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada IDX *High Dividend 20* dari

tahun 2018 hingga tahun 2022. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sampel yang diambil sebanyak 12 perusahaan yang selama periode Agustus 2018 hingga Desember 2022 dan menggunakan metode analisis regresi panel. Data dikumpulkan untuk uji menggunakan aplikasi *Eviews 12*. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian uji *Chow* dan uji *Hausman*. Dan dilanjutkan dengan penelitian uji hipotesis melalui uji *t*, uji *F*, dan uji koefisien determinasi.

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
Variabel Dependen		
<i>Stock Price</i>	Harga saham penutupan selama periode	Wijaya dan Nuryasman (2022)
Variabel Independen		
<i>Exchange Rate</i>	Nilai tukar rupiah	Dewi (2020)
<i>Interest Rate</i>	Suku bunga bulanan selama periode	Rahayu dan Masud (2019)
<i>Inflation Rate</i>	Inflasi bulanan selama periode	Rismala dan Elwisam (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode analisa yang memanfaatkan deskripsi data sebagai suatu metode yang berfungsi dalam menganalisis suatu data penelitian dengan mendefinisikan suatu obyek berdasarkan pada suatu pengukuran berbentuk tabel, penerapan analisa deskriptif ini juga memanfaatkan pengukuran berupa mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi yang berfungsi dalam mendeskripsikan hasil pengujian. Adapun hasil pengujian analisa statistik deskriptif yang diperoleh, yakni:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Maks	Rata-rata	Std. Dev.
<i>Stock Price</i>	636	697,07	41,750	7104,28	6,588,96
<i>Exchange Rate</i>	636	13,762	16,011	14,539	504,52
<i>Interest Rate</i>	636	0,0350	0,0600	0,0448	0,0094
<i>Inflation Rate</i>	636	0,0132	0,0940	0,0283	0,0148

Sumber: Data diolah (2023).

Berdasarkan pada tabel 2 diperoleh nilai rata-rata pada *stock price* senilai 7104,28. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingginya nilai *stock price* maka dapat mencerminkan nilai perusahaan juga semakin baik dan juga sebaliknya. Pada variabel *exchange rate* diperoleh hasil pengujian dengan nilai rata-rata sebesar 14,539. Hal tersebut membuktikan bahwa apabila *exchange rate* mengalami penurunan ataupun depresiasi maka akan memicu kenaikan harga barang di dalam negeri dan akan secara tidak langsung berdampak pada konsumsi masyarakat. Berdasarkan hasil analisa pada *interest rate*, diperoleh nilai rata-rata senilai 0,0448. Hal tersebut membuktikan bahwa rendahnya *interest rate* akan menyebabkan masyarakat menahan uangnya untuk menabung di bank dan sebaliknya jika *interest rate* mengalami kenaikan maka minat masyarakat untuk menaruh uangnya di bank lebih tinggi. Pada variabel *inflation rate* diperoleh frekuensi rata-rata senilai 0,0283. Hal ini menyatakan bahwa tingkat inflasi dapat menyebabkan daya beli masyarakat. Apabila inflasi mengalami penurunan maka masyarakat akan menjadi lebih konsumtif.

Uji F

Uji F merupakan jenis pengujian statistik yang bertujuan dalam menguji hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Apabila nilai probabilitas F yang diperoleh berada di atas 0,05 maka menunjukkan bahwa indikator pengujian dalam suatu penelitian tidak memiliki pengaruh signifikan dan berlaku sebaliknya. Berdasarkan pada hasil pengujian yang ditetapkan, diperoleh hasil penelitian berupa:

Tabel 3. Uji F

Variabel Dependen	Prob. (F-statistic)
Stock Price	0,000000

Sumber: Data diolah (2023).

Dari hasil uji F, didapatkan nilai F adalah sebesar 0,000000 yang sesuai dengan tingkatan pengujian nilai kurang dari 0,05. Artinya variabel independensi, *exchange rate*, *interest rate* dan *inflation rate* memiliki signifikansi terhadap *stock price* sebagai variabel dependen.

Uji t

Uji t merupakan model pengujian yang ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi antar suatu variabel dalam suatu penelitian. Apabila nilai signifikansi dibawah 0.05, maka variabel tersebut dinyatakan memiliki tingkat signifikansi yang erat, namun sebaliknya ketika nilai signifikansi berada diatas 0.05 maka menunjukkan bahwa tidak adanya keterkaitan signifikan antar variabel pengujian. Berikut ini merupakan hasil uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Kesimpulan	Hipotesis
C	5987,695	0,1803		
Exchange Rate	-0,014615	0,9587	Tidak Signifikan	Ditolak
Interest Rate	-25848,44	0,0636	Tidak Signifikan	Ditolak
Inflation Rate	85488,15	0,0000	Signifikan Positif	Diterima

Sumber: Data diolah (2023).

Dari hasil uji t pada tabel 4 di atas, membuktikan variabel *inflation rate* memiliki nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang artinya adanya hubungan signifikan pada variabel *stock price*. Sedangkan untuk variabel lain yaitu *exchange rate* dan *interest rate* tidak mempunyai hubungan yang signifikan pada *stock price* yang dilihat dari nilai probabilitas lebih dari nilai 0,05.

Pembahasan Hipotesis

Berdasarkan pengujian variabel *exchange rate* dapat disimpulkan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *stock price* sehingga H_1 ditolak. John (2019) menemukan bahwa *exchange rate* tidak memberikan dampak pada harga saham karena perubahan nilai tukar tidak mendistorsi investasi di pasar saham. Pernyataan ini juga didukung oleh Sebo dan Nafi (2021) serta Sulia Sukmawati *et al.* (2020).

Hasil uji menyimpulkan bahwa pengujian variabel *interest rate* tidak memiliki hubungan signifikan terhadap *stock price* sehingga H_2 ditolak. Rahayu dan Masud (2019) menemukan bahwa *interest rate* tidak mempunyai dampak signifikan pada harga saham dikarenakan suku bunga yang meningkat maka juga akan berdampak pada peningkatan

harga saham. Apabila *BI rate* mengalami penurunan, bank tidak secepatnya ikut melakukan penyesuaian kepada bunga tabungan, deposito dan kredit. Penelitian ini sejalan dengan Hesniati *et al.* (2022), Sebo dan Nafi (2021), Tammu (2020).

Dalam pengujian *inflation rate* menunjukkan adanya hubungan signifikan dengan *stock price* sehingga H_3 diterima. Rismala dan Elwisam (2020) menjelaskan *inflation rate* mempunyai dampak yang positif karena dengan inflasi yang tinggi biasanya dapat menaikkan harga saham di pasar sehingga minat investor akan meningkat, sedangkan inflasi yang rendah akan menyebabkan penurunan pada harga saham. Pernyataan ini didukung oleh Kholijah *et al.* (2022), Abdullahi (2020), Jefry dan Djazuli (2020).

Uji Koefisien Determinasi

Pengujian dilakukan untuk menjelaskan bagaimana pengaruh yang diberikan suatu variabel terhadap lainnya. Pada pengujian yang ditunjukkan pada tabel 5 dibawah, menunjukkan *R square* adalah 0,130309 yang menjelaskan hubungan variabel adalah 13%. Sedangkan nilai *Adjusted R²* adalah 0,126181 atau 12,61% menjelaskan *stock price* dapat dibuktikan dengan variabel independen, sisanya 87,39% dijelaskan oleh faktor lain.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

<i>R-Square</i>	<i>Adjusted R-Square</i>
0,130309	0,126181

Sumber: Data diolah (2023).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel *exchange rate*, *interest rate* dan *inflation rate* terhadap *stock price* pada *IDX High Dividend 20* selama periode Agustus 2018 sampai dengan Desember 2022. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif dan hasil penelitian menunjukkan bahwa *inflation rate* mempunyai dampak yang positif terhadap *stock price*. Sedangkan untuk variabel *exchange rate* dan *interest rate* tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan *stock price*. Keterbatasan pada penelitian yaitu hanya menggunakan data pada periode 5 tahun sehingga akan mempengaruhi hasil signifikansi pada variabel yang diteliti. Rekomendasi dari peneliti adalah menambahkan variabel yang lebih banyak tentang makroekonomi serta mengembangkan cakupan kisaran tahun yang lebih luas lagi untuk peneliti selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Abdullahi, I. B. (2020). Effect of Unstable Macroeconomic Indicators on Banking Sector Stock Price Behaviour in Nigerian Stock Market. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 10(2), 1–5. <https://doi.org/10.32479/ijefi.9041>
- [2] Amarkhil, D. K., Hussain, J., & Ayoubi, M. (2021). Effect of Exchange Rate on Stock Return. *JournalNX*, 7(1), 297–310.
- [3] Apriansyah, F. Y., Lukiana, N., & Budiwati, H. (2021). Factors Affecting Stock Return of Companies Entered in *IDX High Dividend 20*. *International Journal of Accounting and Management Research*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.30741/ijamr.v2i1.685>
- [4] Arhenful, P., Ntiamoah, J. A., & Kwaning, C. O. (2022). Analysis of the Interactions between Inflation and Stock Prices in Ghana. *Journal of Finance and Economics*, 10(2), 51–56. <https://doi.org/10.12691/jfe-10-2-4>
- [5] Devi, Y. V., & Putra, I. S. (2020). Reaksi Pasar terhadap Pengumuman Dividen

- Perusahaan yang termasuk dalam IDX High Dividend 20 Periode 2019. *Jurnal PETA*, 5(2), 79–95. <https://doi.org/https://doi.org/10.51289/peta.v5i2.446>
- [6] Dewi, I. P. (2020). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan Harga Minyak Dunia terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 17(1), 10–19.
- [7] Eldomiaty, T., Saeed, Y., Hammam, R., & AboulSoud, S. (2020). The associations between stock prices, inflation rates, interest rates are still persistent: Empirical evidence from stock duration model. *Journal of Economics, Finance and Administrative Science*, 25(49), 149–161. <https://doi.org/10.1108/JEFAS-10-2018-0105>
- [8] Ervina, N., Azwar, K., Susanti, E., & Nainggolan, C. D. (2022). Effect Of Inflation, Exchange Rates, And Trading Volume Activity On Stock Price Indices During The Covid-19 Pandemic On Companies In The Basic Industry And Chemical Sectors. *International Journal of Science, Technology & Management*, 3(6), 1650–1658. <https://ijstm.inarah.co.id/index.php/ijstm/article/view/693>
- [9] Fuad, F., & Yuliadi, I. (2021). Determinants of the Composite Stock Price Index (IHSG) on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 5(1), 27–41. <https://doi.org/10.18196/jerss.v5i1.11002>
- [10] Halim, S. (2020). Analysis of the effect on inflation, interest rate, dow jones Islamic Malaysia Index and profitability on stock prices as selected as Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Accounting and Finance Research*, 2(2), 259–294. <https://doi.org/10.21580/jiafr.2020.2.2.6357>
- [11] Hesniati, H., Fernando, F., Feblicia, S., Cerina, C., & Angela, A. (2022). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Dollar Terhadap Indeks Harga Saham LQ45. *Jurnal Sosial Sains*, 2(5), 563–571. <https://doi.org/10.36418/sosains.v2i5.391>
- [12] Huy, D. T. N., Dat, P. M., & Anh, P. T. (2020). Building an Econometric Model of Selected Factors' Impact on Stock Price: A Case Study. *Journal of Security and Sustainability Issues*, 9(7), 77–93. [https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M\(7\)](https://doi.org/http://doi.org/10.9770/jssi.2020.9.M(7))
- [13] Jefry, J., & Djazuli, A. (2020). The Effect of Inflation, Interest Rates and Exchange Rates on Stock Prices of Manufacturing Companies in Basic and Chemical Industrial Sectors on the Indonesia Stock Exchange (IDX). *International Journal of Business, Management & Economics Research*, 1(1), 34–49. <https://doi.org/10.47747/ijbmer.v1i1.49>
- [14] Jihadi, M., Safitri, I. H., & Brahmawati, D. (2021). The Effect Of Exchange Rates Towards Stock Return Mediated With Inflation Rates And Interest Rates. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 383–392. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.16320>
- [15] John, E. I. (2019). Effect of Macroeconomic Variables on Stock Market Performance in Nigeria. *Journal of Economics, Management and Trade*, 22(6), 1–14. <https://doi.org/10.9734/jemt/2019/v22i630110>
- [16] Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Financial Performance and Corporate Governance to Stock Price in Non-Bank Financial Industry. *Corporate Ownership & Control*, 17(2), 97–103. <https://doi.org/10.22495/cocv17i2art9>
- [17] Kholijah, S., Qodari, A., Sari, Y., Cakranegara, P. A., & Soukotta, A. (2022). The Effect of Exchange Rate and Inflation on the Composite Stock Price Index. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 22296–22302.

- <https://doi.org/10.36555/almana.v6i2.1914>
- [18] Lu, W., Li, J., Li, Y., Sun, A., & Wang, J. (2020). A CNN-LSTM-Based Model to Forecast Stock Prices. *Complexity*, 2020. <https://doi.org/10.1155/2020/6622927>
- [19] Lumbanbatu, G. A., Nasution, A. A., & Adnan, A. (2021). Effect of Current Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Earnings per Share on Stock Returns of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(3), 4967–4982. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i3.2283>
- [20] Nafiah, R. (2019). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Variabel Makroekonomi terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang masuk dalam Indeks LQ45). *Jurnal Masgarif Al-Syariah: Jurnal Ekobomi Dan Perbankan Syariah*, 4(2), 125–140.
- [21] Rahayu, T. N., & Masud, M. (2019). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah dan Volume Perdagangan Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(2), 35–46. <https://doi.org/10.33096/paradoks.v2i2.166>
- [22] Ramli, C. A. (2021). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Makro Ekonomi terhadap Return Saham (Studi Kasus pada Industri Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2), 517–528. <https://doi.org/https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1973>
- [23] Rismala, R., & Elwisam, E. (2020). Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Kurs Rupiah, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indonesia. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(2), 80–97. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i2.753>
- [24] Sebo, S. S., & Nafi, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Suku Bunga, Dan Volume Transaksi Terhadap Harga Saham Perusahaan Pada Kondisi Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.26905/ap.v6i2.5358>
- [25] Sholihah, K. N., & Primasari, N. S. (2021). Indonesia Stock Price Index, Inflation, Interest Rate and Exchange Rate against ISSI. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 6(1), 98–108. <https://doi.org/10.33476/j.e.b.a.v6i1.1929>
- [26] Sulastri, T., & Suselo, D. (2022). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen Dan Keuangan*, 6(1), 29–40. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14546>
- [27] Sulia Sukmawati, U., Kusnadi, I., & Ayuni, S. (2020). Pengaruh Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Syariah Pada Jakarta Islamic Index Yang Lesting Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam, Pendidikan, Ekonomi, Humaniora*, 6(2), 54–69. <https://doi.org/10.37567/alwatzikhoebillah.v6i2.338>
- [28] Suwendiyanti, R., & Gantino, R. (2022). Analysis on Ex-Dividend Phenomenon before and During COVID-19 Pandemic in Indonesia (Study on Index IDX High Dividend 20). *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2022.v05i01.001>
- [29] Tammu, R. G. (2020). Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Periode 2014 – 2018. *Jurnal of Economic*

- Management, and Accounting (JEMMA)*, 3(4), 62–66. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35914/jemma.v3i1.343>
- [30] Wicaksana, G. O., & Pracoyo, A. (2020). Analysis the Influence of ROE, DER, Inflation and Exchange Rate on LQ45 Company Price 2013-2017 Period. *Jurnal Ilmu Manajemen & Ekonomika*, 11(2), 81. <https://doi.org/10.35384/jime.v11i2.145>
- [31] Wijaya, A. B., & Nuryasman. (2022). Pengaruh Variabel Makroekonomi dan Rasio Keuangan terhadap Harga Saham. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 04(01), 12–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v4i1.17118>
- [32] Wulandari, S., Hutabarat, S. A., Sihombing, T., Simanjuntak, M., & Khairani, R. (2021). Pengaruh Inflasi, BI Rate Dan Nilai Kurs Dollar As Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 4(2), 779–786. <https://doi.org/10.31539/costing.v4i2.2049>
- [33] Yusuf, M., Ichsan, R. N., & Suparmin, S. (2021). Influence Of BI Rate, FED Rate, And Inflation On Composite Stock Price Index (JCI). *Journal of Management and Business Innovations*, 3(01), 9. <https://doi.org/10.30829/jombi.v3i01.9459>